BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era industri global yang telah berkembang dengan pesatnya dan kemajuan yang terjadi pada semua bidang menunjukkan bahwa produktivitas adalah salah satu tantangan pembangunan yang harus dijawab. Menurut Sinungan (2008) pentingnya arti produktivitas dalam kesejahteraan nasional saat ini telah disadari secara universal, bahwa untuk dapat meningkatkan produktivitas perusahaan atau sistem produksi lainnya, diterapkan kombinasi kebijakan dan metode untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan khusus.

Sinungan (2008) menambahkan salah satu cara meningkatkan produktivitas tersebut adalah melalui pengadaan perubahan waktu produksi yaitu penambahan jam kerja dan pembagian jadwal *shift* untuk mendapatkan rasio produktivitas yang diinginkan. Pembagian *shift* kerja dilakukan untuk dapat memproduksi dan melayani pelanggan dalam waktu 24 jam, misalnya karyawan yang bekerja di unit pelayanan kesehatan, kantor imigrasi, rumah makan, perusahaan manufaktur, dan unit pelayanan transportasi.

Shift kerja merupakan pola waktu kerja yang diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam hari (Suma'mur, 2009). Sistem kerja *shift* dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan. Kerja *shift* diketahui dapat menyebabkan gangguan *circadian rhythms* (jam biologis sirkadian), kehidupan sosial, serta peningkatan risiko gangguan kesehatan dan

kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja. Penelitian *prospective cohort* hingga tahun 1996 terhadap 3232 pekerja menunjukkan data bahwa bekerja *shift* selama 10 tahun atau lebih memiliki hubungan yang kuat dengan terjadinya penurunan kemampuan kognitif. Penurunan kemampuan kognitif terjadi hingga 6,5 tahun lebih besar dibandingkan terhadap penurunan kemampuan kognitif pada rerata populasi umum. Penurunan kemampuan kognitif bisa mengalami perbaikan *(recovery)* dalam waktu 5 tahun setelah berhenti bekerja *shift* (Prodia, 2014).

Karyawan yang bekerja pada *shift* malam cenderung mengalami stres kerja yang tinggi bila dibandingkan dengan karyawan yang bekerja pada *shift* pagi dan siang (Juliyati, dkk., 2014). Pekerja *shift* yang bekerja di luar jam kerja normal, yaitu malam hari atau dini hari akan melakukan perlawanan pada jam biologis yang secara natural teratur didalam tubuh. Beberapa fungsi fisiologis menunjukkan adanya perubahan ritme yang disebut ritme sirkardian. Terganggunya ritme sirkardian yang diakibatkan sistem kerja *shift* dapat menimbulkan gangguan pada pola tidur, ritme neurophysiological, metabolisme tubuh dan kesehatan mental. Gangguan kesehatan dan gangguan sosial yang dialami pekerja *shift* berpotensi menimbulkan stres kerja. *Shift* kerja malam lebih berisiko untuk terjadinya stres sedang dibandingkan *shift* kerja pagi (Novitasari, dkk., 2015).

Berdasarkan penelitian Ohida, dkk. (2001) yang dilakukan terhadap 620 perawat perempuan dengan rata-rata usia 24 tahun pada 11 rumah sakit di Jepang. Subjek adalah perawat yang bekerja dari tahun 1997 dengan masa

bekerja 2 tahun lebih 3 bulan sampai dengan saat survei dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap gangguan tidur perawat yang bekerja *shift* malam, dan sistem kerja *shift* adalah faktor penting ketika mencoba untuk meningkatkan jam tidur mereka.

Hasil penelitian Marchelia (2014) menunjukkan ada perbedaan signifikan stres kerja ditinjau dari *shift* pagi, *shift* siang dan *shift* malam. Dari ketiga *shift* tersebut tingkat stres tertinggi berada pada *shift* malam. Faktor yang paling berpengaruh yaitu *circadian rhythem*, jam tidur yang kurang, ketelitian dalam merakit IC, kelelahan dan mengantuk. Selain itu juga dapat menimbulkan masalah lain yaitu gangguan pencernaan, kelelahan kronik, kehidupan keluarga dan sosial yang terganggu. Bagi pekerja *shift* malam jam tidur malam diubah menjadi tidur siang. Namun secara kuantitas dan kualitas, tidur siang banyak terganggu oleh kebisingan lingkungan tempat tinggal sehingga umumnya tidak bisa beristirahat menyebabkan jam tidur berkurang.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta adalah suatu amal usaha nirlaba milik Persyarikatan Muhammadiyah sebagai perwujudan dari Iman dan Amal Sholeh kepada Allah SWT serta menjadikan sebagai sarana ibadah. Perawat di RS PKU Muhammadiyah Surakarta dituntut untuk bekerja lebih, karena selain merawat pasien, juga bertugas untuk administrasi seperti mengolah data pasien, membuat laporan visum, dan lain-lain. Selain itu, perawat juga dituntut mampu bekerja dengan tim kesehatan lainnya serta pasien dan keluarga pasien yang berkaitan dengan kondisi di ruang perawatan pasien.

Pekerjaan seorang perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan tidak terlepas dari pengaturan jam kerja di suatu rumah sakit yang lebih dikenal dengan istilah *shift* kerja. Pembagian *shift* kerja bagi perawat di RS PKU Muhammadiyah Surakarta terbagi dalam 3 *shift*, yaitu *shift* pagi yang bekerja selama 7 jam dari jam 07.00-14.00 WIB, *shift* siang yang bekerja selama 7 jam dari jam 14.00-21.00 WIB, dan *shift* malam yang bekerja selama 10 jam dari jam 21.00-07.00 WIB. Dari ketiga *shift* tersebut, *shift* malam memiliki waktu kerja yang lebih panjang daripada *shift* pagi dan siang. Pada sistem *shift* kerja ini akan menimbulkan berbagai dampak positif maupun negatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta didapatkan data selama 3 bulan terakhir rata-rata pelayanan yang masuk pada instalasi gawat darurat yaitu korban kecelakaan, mulai dari cidera ringan sampai berat. Kebanyakan pasien yang masuk pada siang dengan rata-rata 5-6 orang. Waktu pagi dan sore jumlah kunjungan pasien lebih banyak dibandingkan dengan waktu malam, dan jumlah jam kerja *shift* pagi dan siang lebih sedikit daripada waktu malam. Hal ini menjadi beban kerja tersendiri, sehingga beban pekerjaan yang belum selesai dibebankan pada *shift* malam sebab waktu kerjanya lebih panjang. Dampak negatifnya adalah malam hari yang seharusnya digunakan untuk istirahat, justru digunakan untuk bekerja, akibatnya semangat kerja kurang. Selain mengerjakan tugas pada jam kerjanya, kadang *shift* malam mendapat tugas tambahan dari *shift* sebelumnya. Hal ini menjadi pemicu adanya stres kerja.

Dari hasil wawancara dengan 5 orang perawat di RS PKU Muhammadiyah Surakarta mengenai *shift* kerja, 3 perawat diantaranya merasakan beban yang paling berat yaitu pada *shift* malam karena mengantuk, merasa repot jika ada rujukan pasien ke rumah sakit lain, harus meninggalkan keluarga serta waktu untuk beristirahat berkurang. Keluhan lain yang dirasakan seperti lingkungan kerja yang kurang nyaman, merasa bosan, kurangnya perhatian dari atasan, dan manajemen yang kurang baik.

Mengetahui adanya perbedaan tingkat risiko stres kerja yang dialami oleh perawat berkaitan dengan *shift* kerja tersebut, perlu dibuktikan melalui proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Tingkat Stres Kerja Antara *Shift* Pagi, Sore dan Malam Pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Surakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan tingkat stres kerja perawat antara *shift* pagi, *shift* sore dan *shift* malam di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui perbedaan tingkat stres kerja perawat antara *shift* pagi, *shift* sore dan *shift* malam di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu:

a. Untuk mengukur dan menganalisa tingkat stres kerja perawat pada *shift* pagi di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
b. Untuk mengukur dan menganalisa tingkat stres kerja perawat pada *shift* sore di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
c. Untuk mengukur dan menganalisa tingkat stres kerja perawat pada *shift* malam di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
d. Untuk mengukur dan menganalisa perbedaan tingkat stres kerja perawat antara *shift* pagi, *shift* sore dan *shift* malam di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Diharapkan bisa membuktikan perbedaan tingkat stres kerja perawat antara *shift* pagi, *shift* sore dan *shift* malam di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan bagi Rumah Sakit tentang perbedaan tingkat stres kerja perawat antara *shift* pagi, *shift* sore dan *shift* malam di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah kepustakaan bagi program studi kesehatan masyarakat.

4. Bagi Pekerja

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan serta pemahaman terhadap para pekerja yang memiliki risiko tinggi terhadap stres kerja yang disebabkan oleh *shift* kerja.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penilitian dapat dimanfaatkan sebagai data dasar dari referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.